

GULIRKAN 'HASTA JOGJA MULIA'

Hasto-Wawan Gelorakan Semangat Gotong Royong

WALIKOTA dan Wakil Walikota Yogyakarta, Hasto Wardoyo dan Wawan Harmawan, akan langsung 'berlari' merealisasikan sejumlah program yang diunggulannya dalam janji kampanye. Melalui 'Hasta Jogja Mulia' yang telah dikonsepsinya, terdapat delapan program strategis guna menerjemahkan visinya yakni Membangun Masyarakat Adil Makmur, Lestari dan Berkeadilan. Seluruh program itu pun tidak akan lepas dari semangat gotong royong yang bakal digelorkannya.

Menurut Hasto Wardoyo, slogan Kota Yogyakarta yakni Segoro Amarto atau semangat gotong royong agawe majune Ngayogyakarta masih sangat relevan dan akan terus dijadikan pondasi dalam kebersamaan warga Kota Yogyakarta selama lima tahun ke depan. "Saya dengan Mas Wawan sepakat bahwa gotong royong adalah semangat yang harus terus kita bangun, karena itu pondasi penting. Kota Yogya ini kan simbol dan logo maupun jargonnya adalah Segoro Amarto. Saya juga sudah sampaikan ke Pak Sekda bahwa gotong royong ini yang harus digalakkan," urainya.



efektif dalam membangun semangat baru sekaligus berinteraksi dengan warga. Pasalnya selama Ramadan banyak kegiatan yang melibatkan masyarakat secara luas.

"Makanya nanti kami akan bersilaturahmi dengan warga masyarakat. Taaruf lah istilahnya. Kami akan rutin safari tarawih dan safari subuh selama Ramadan. Dua momentum itu yang kami manfaatkan untuk taaruf ke warga. Selain itu juga tentu silaturahmi dengan Forkompimda," imbuh Hasto.

Dirinya yang dilantik pada Kamis (20/2) ini pun belum bisa langsung terjun ke masyarakat lantaran harus menjalani retreat selama sepekan. Ketugasannya sebagai walikota pun akan digantikan sementara oleh Wawan Harmawan. Sehingga begitu selesai menjalani retreat, dirinya akan menyapa sekaligus bertaaruf kepada masyarakat. Apalagi hari pertamanya bertugas akan langsung dihadapkan pada momentum puasa Ramadan. Hal itu menjadi sarana

Selama masa taaruf, dirinya dan Wawan Harmawan juga akan terus menggelar semangat gotong royong di masyarakat. Gotong royong menjadi simbol kebersamaan dan kolaborasi yang terbangun

antara pemerintah dengan warganya. Sehingga awal berdinan yang langsung disambut bulan suci Ramadan diharapkan menjadi perekat antara pemimpin dengan warga sekaligus membawa keberkahan bagi masyarakat luas.

Menurut Hasto, dengan gotong royong itu pula berbagai masalah yang sebelumnya sulit terurai, akan menjadi lebih mudah diselesaikan. Salah satunya sampah yang masih menjadi permasalahan cukup pelik hingga saat ini. Selama beberapa tahun Kota Yogyakarta belum juga mampu mandiri dalam pengelolaan sampah. Di samping keterbatasan lahan yang dimiliki, pemahaman bersama mengenai sampah juga perlu diperbaiki. "Sampah juga butuh gotong royong. Pemerintah tidak bisa sendiri. Tetapi masyarakat juga sangat menentukan. Jadi bagaimana nanti diawali dari masyarakat kemudian pemerintah memfasilitasi kebutuhan penunjangnya. Jadi ada kebersamaan sesuai dengan perannya. Itu akan mengurangi masalah sampah," tandasnya.

Peran masyarakat, imbuh Hasto, dimulai dari rumah tangga yang setiap



Walikota Yogya Hasto Wardoyo dan Wakil Walikota Yogya Wawan Harmawan didampingi istri bersama Ketua DPRD Kota Yogya Wisnu Sabdono Putro.

hari memproduksi sampah. Semua pihak harus memahami pentingnya pemilahan sampah sejak dari hulunya. Kerja sama atau gotong royong dari masyarakat yang mampu memilah sampah sejak dari rumah, akan berdampak cukup signifikan. Hal ini karena jika pemilahan baru dilakukan di depo maka menjadi pekerjaan berat bagi petugas. Sampah juga akan lebih lama tertangani. "Kalau masyarakat sudah konsisten memilah, maka transporter yang mulai beroperasi nanti juga bisa diandalkan jenisnya. Misal Senin sampah jenis apa, Selasa apa dan lainnya," imbuhnya.

Aspek lain ialah ketertiban dalam memperlakukan sampah. Hal kecil seperti bekas bungkus permen atau minuman, jangan lantas dibuang sembarangan. Begitu juga sikap acuh yang dengan mudahnya menaruh

sampah di tempat publik seperti pinggir jalan, pembatas jalan, taman dan lain sebagainya. Perubahan pola pikir dan sikap dalam memperlakukan sampah, menjadi pendorong utama kemandirian Yogya dalam mengelola sampah.

Masalah sampah itu pun menjadi salah satu prioritas yang termuat dalam program 'Hasta Jogja Mulia'. Yakni melalui peningkatan kualitas lingkungan dan ketangguhan warga dengan percepatan penanganan sampah, kota hijau, tangguh dan berkelanjutan serta Jogja tangguh bencana.

Selain sampah, 'Hasta Jogja Mulia' lainnya antara lain peningkatan derajat pendidikan warga melalui program satu keluarga miskin satu sarjana, penumbuhan wirausaha muda serta pengarusutamaan

kurikulum kepribadian. Sedangkan program unggulan terkait peningkatan derajat kesehatan akan diwujudkan melalui kartu keluarga, satu kampung satu badan, serta posyandu paripurna. Begitu pula untuk daya saing ekonomi warga melalui program unggulan seperti bela beli produk warga, pemajuan ekonomi kreatif dan modernisasi pasar tradisional.

Tak hanya itu, program unggulan untuk peningkatan kualitas hidup sosial bakal digencarkan melalui kampung layak huni termasuk di dalamnya bedah rumah, bapak asuh keluarga miskin, serta pemenuhan hak penyandang disabilitas dan kelompok rentan. Sedangkan dari aspek kemandirian ekonomi daerah, Hasto-Wawan sudah mencanangkan program unggulan seperti revitalisasi kampung wisata, ekonomi keluarga

dan penguatan akses pendanaan pembangunan.

Program 'Hasta Jogja Mulia' itu pun menjadi janji kampanye yang disosialisasikan pasangan Hasto-Wawan ketika Pilkada 2024 lalu. Masyarakat menaruh harapan sekaligus merasa optimis Kota Yogyakarta bakal semakin maju di era Hasto-Wawan. Salah satunya Yoga, warga Wirogunan Mergangsan. Dirinya menilai kiprah Hasto dalam memimpin Kulonprogo sudah tidak diragukan lagi. Begitu pula pengalamannya ketika menakhodai BKKBN di era Jokowi. "Kita semua tahu bagaimana Pak Hasto bisa sangat dekat dengan masyarakat. Dibantu dengan Mas Wawan yang berlatarbelakang pengusaha, saya yakin kota ini akan semakin berkembang. Saya optimis Yogya akan semakin dikenal di mata dunia," tandasnya. (Dhi)



Hasto Wardoyo berdialog dengan warga yang rumahnya hendak dibedah.



Sugeng Purwanto bersama Hasto Wardoyo ketika mendapat penghargaan dari BKKBN.



Pj Walikota dan Sekda menjadi satu kesatuan di Pemkot Yogya.

TERIMA KASIH PAK SUGENG, SELAMAT DATANG HASTO-WAWAN

Sambut Walikota Baru, Buka Harapan untuk Kota Yogyakarta

Kamis (20/2) kemarin menjadi tonggak baru kepemimpinan di lingkungan Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta. Selama tiga kali pucuk pimpinan dijabat oleh seorang penjabat (Pj), kini Kota Yogyakarta akhirnya resmi memiliki kepala daerah definitif hasil Pilkada 2024 lalu. Hasto Wardoyo dan Wawan Harmawan (Hasto-Wawan) sudah resmi menjabat sebagai Walikota dan Wakil Walikota Yogyakarta untuk masa jabatan lima tahun ke depan. Jabatan politik yang diembannya tentu membuka harapan baru untuk Kota Yogyakarta. Hal ini seiring kewenangan penuh yang dimiliki kepala daerah definitif dalam membangun daerah.



Walikota dan Wakil Walikota Yogyakarta, Hasto Wardoyo dan Wawan Harmawan.

Februari 2025. Meski begitu, banyak torehan yang dilakukan oleh Sugeng selama kepemimpinan sementara tersebut. Ditambah sosoknya yang sangat sederhana dan tanpa sekat, membuat dirinya sangat dikenang oleh masyarakat maupun jajaran pegawai di lingkungan Pemkot Yogyakarta. Tak heran, banyak pihak yang menyampaikan terima kasihnya atas ketulusan serta kesan positif yang diwariskan oleh Sugeng.

Salah satu bentuk kesederhanaan dan kerendahan hati yang ditunjukkan oleh Sugeng ialah tidak menempati rumah dinas jabatan walikota meski itu merupakan haknya. Akan tetapi kendati setiap hari rumah pulang pergi dari rumahnya di wilayah Gamping Sleman, dirinya tidak

pernah absen dalam menjalankan tugasannya sebagai kepala daerah. "Bukan tidak mau (menempati rumah dinas walikota). Saya kan tidak lama menjabat Pj. Tidak ada satu tahun. Toh dari rumah ke sini juga dekat," kata Sugeng waktu itu.

Di samping itu Sugeng juga tidak pernah membedakan satu sama lain. Baik di internal pegawai Pemkot Yogyakarta maupun masyarakat. Begitu ditunjuk Gubernur DIY menjadi Pj Walikota Yogyakarta waktu itu, Sugeng lantas menyela para pegawai dari jabatan paling atas hingga bawah. Hampir setiap hari untuk mengawali jam masuk kerja dirinya juga rutin mengikuti apel pagi di tiap organisasi perangkat daerah (OPD) secara bergiliran. Di sini dirinya selalu memberikan motivasi dan mengingatkan kewajiban

ASN sebagai pelayan masyarakat. Sehingga antara Sugeng dengan seluruh jajaran pegawai pun seakan tidak ada jarak.

Begitu pula di masyarakat, dalam berbagai kesempatan Sugeng bahkan kerap menghadiri kegiatan di wilayah yang digelar oleh komunitas maupun perangkat. Tidak hanya itu, Sugeng juga bersedia menemui serta mendengar secara langsung keluhan para PKL eks Teras Maliboro 2 yang sedang dalam penataan. Kondisi yang sangat jarang dilakukan oleh seorang kepala daerah.

Terkait hubungannya dengan DPRD Kota Yogyakarta, Sugeng juga mampu menjalinnya semakin erat. Dirinya bahkan mengalami dua era kepemimpinan dengan dua yang berbeda. Pada awal menjabat sebagai Pj

Walikota, Sugeng mampu menjalin hubungan baik dengan dewan yang kala itu dipimpin oleh Danang Rudiyatmoko. Sedangkan di akhir masa jabatannya sebagai Pj, Sugeng pun juga menekankan harmonisasi hubungan dengan dewan era kepemimpinan Wisnu Sabdono Putro. "Hubungan antara eksekutif dan legislatif harus terus harmonis. Bahkan harus menjadi satu kesatuan karena kaitannya dengan keberlangsungan pembangunan demi kesejahteraan masyarakat," tandasnya.

Selain itu, pada era Sugeng pula hajat Pilkada 2024 mampu berjalan dengan sukses tanpa terjadi persoalan pelik. Oleh karena itu tugasnya dalam meng-

antarkan Kota Yogyakarta memperoleh walikota definitif hasil pilihan masyarakat pun cukup berhasil. Tentu di akhir masa jabatannya Sugeng juga menitipkan kepada Hasto-Wawan untuk melanjutkan estafeta kepemimpinan dengan beragam permasalahan di Kota Yogyakarta. Dirinya sangat optimis Hasto-Wawan dengan program-program unggulan yang dibawanya akan memberikan semangat dan harapan baru bagi kota ini. Terima kasih Sugeng Purwanto, dan selamat datang Hasto-Wawan.

Sementara itu komitmen untuk memberikan dukungan penuh kepada Hasto-Wawan juga disampaikan jajaran pegawai di lingkungan Pemkot Yogyakarta.

Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Yogyakarta Ir Aman Yuridijaya MM, mengungkapkan dirinya dan seluruh jajarannya sudah untuk menjabarkan rencana-rencana yang telah disusun oleh Hasto-Wawan secara menyeluruh. Pejabat tertinggi di Pemkot Yogyakarta ini menilai seluruh ASN dan pegawai sudah siap membersamai dan menjalankan program walikota baru. "Kita pada prinsipnya memberikan dukungan terhadap rencana-rencana yang akan dilaksanakan oleh beliau berdua. Kami siap memberikan dukungan dalam rangka menjabarkan dan merealisasikan rencana-rencana yang telah disusun beliau berdua," ungkapnya. (Dhi)

Hasto Dinilai Miliki Modal Pengalaman

KETUA DPRD DIY Nuryadi, bersyukur Kota Yogya dipimpin oleh seorang walikota yang memiliki segudang pengalaman di pemerintahan. Dia adalah Hasto Wardoyo yang berpasangan dengan seorang pengusaha, Wawan Harmawan. "Untuk itu saya mengucapkan selamat atas pelantikan ini," katanya.



Ketua DPRD DIY Nuryadi

Sejak awal, lanjut Ketua DPD PDI Perjuangan DIY ini, Hasto-Wawan telah dibekali pemahaman bagaimana menangkap dan memahami aspirasi rakyat. Pada Pilkada 2024 lalu partainya pun mengunggulkan pasangan tersebut. "Apalagi Pak Hasto punya

pengalaman hampir 10 tahun menjadi Bupati Kulonprogo dan Kepala BKKBN. Ini menjadi modal dalam memimpin," ungkapnya.

Sehingga, lanjutnya, di

tengah kondisi APBD yang terkena efisiensi ini, tentu fokusnya tetap ke-pada bagaimana menyejahterakan rakyat. "Harus bisa mengoptimalkan anggaran namun tanpa harus mengorbankan kepentingan rakyat. Harus pintar-pinter, dan harus mewujudkan janji-janji kampanyenya kemarin," pesannya.

Nuryadi pun berharap agar Hasto Wardoyo-Wawan Harmawan mengemban amanah rakyat dengan sebaik-baiknya dan mampu melakukan perubahan menjadikan rakyat lebih sejahtera. "Sekali lagi selamat kepada Pak Hasto dan Pak Wawan," tandasnya. (*)